

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Mahasiswa menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, pelaksanaan pelayanan kefarmasian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik telah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penataan obat menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) diterapkan dengan baik guna menjaga mutu obat hingga sampai ke pasien. Penyimpanan obat-obat golongan narkotika dan psikotropika dilakukan dalam lemari khusus dengan pengawasan ketat, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses penyerahan (dispensing) obat sudah dilakukan sesuai prosedur, termasuk pelabelan yang membedakan antara obat oral dan obat luar untuk mencegah kesalahan dalam penggunaan. Seluruh pengalaman ini semakin memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya penerapan teori kefarmasian dalam praktik pelayanan di lingkungan rumah sakit.

4.2 Saran

Sebagai calon Tenaga Vokasi Farmasi, pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik memberikan wawasan yang berharga mengenai penerapan teori dalam praktik pelayanan kefarmasian yang terkait dengan Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Oleh karena itu, sangat penting bagi calon Tenaga Vokasi Farmasi untuk memahami berbagai aspek pelayanan kefarmasian di rumah sakit guna meningkatkan kompetensi profesional mereka.